



Klorofil : Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan, Vol. (7) No. (1) 2023

ISSN: 2598-6015 (online)

DOI : [10.30821/kfl:jibt.v7i1.14814](https://doi.org/10.30821/kfl:jibt.v7i1.14814)

Jurnal Klorofil
Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan

Available online <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/klorofil>



PEMANFAATAN TANAMAN OBAT SUKU DAYAK BAKATI DI KAWASAN HUTAN ADAT DESA GUA KECAMATAN SANGGAU LEDO

Iqbal Maulana¹, Della Riyana², Anita³, Hesti Kristianti³, *Mustika Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi IKIP PGRI Pontianak

*Corresponding author: mvztika.sari@gmail.com

ABSTRACT

West Kalimantan is an area with a tropical forest distribution in Indonesia with a fairly high diversity so that is estimated to store various types of plants that have the potential as medicinal ingredients. Most of the Dayak Bakati people who live in the customary forest in Gua village Bengkayang Regency still use medicinal plants, which are the main ingredients in traditional medicine for generations and have been going on for a long time. This study aimed to determine the types, parts, and ways of using medicinal plants by the Dayak Bakati tribe in the customary forest area of Gua Village, Sanggau Ledo District, Bengkayang Regency. The results of the study found 22 species and 18 families of plants used for medicinal plants by the community with different processing.

Keywords: Dayak Bakati, Customary Forest, Medicine plantes,

ABSTRAK

Kalimantan Barat merupakan daerah dengan sebaran hutan tropis di Indonesia dengan keanekaragaman yang cukup tinggi sehingga diperkirakan menyimpan berbagai jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan obat. Sebagian besar masyarakat Dayak Bakati yang mendiami hutan adat di Desa Gua Kabupaten Bengkayang masih menggunakan tanaman obat yang merupakan bahan utama dalam pengobatan tradisional secara turun temurun dan sudah berlangsung lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, bagian dan cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Dayak Bakati di kawasan hutan adat Desa Gua Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Hasil penelitian ditemukan 22 spesies dan 18 famili tanaman yang dimanfaatkan untuk tanaman obat oleh masyarakat dengan pengolahan yang berbeda.

Kata kunci: Dayak Bakati, Hutan Adat, Tanaman Obat

PENDAHULUAN

Indonesia ialah salah satu negara megabiodiversity sebab mempunyai hutan hujan tropis ke 2 di dunia. Jumlah spesies tumbuhan lebih dari 20.000 tumbuhan, tetapi hanya 1.000 jenis saja yang telah di data dan telah dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional hanya kurang lebih 300 jenis (Hariana, 2013). Indonesia pula adalah negara yang mempunyai keberagaman pada pemanfaatan tumbuhan keperluan sehari-hari, baik dipergunakan sebagai bahan pangan, pakaian, papan,

kerajinan, upacara keagamaan dan pengobatan. Tumbuhan obat bagi warga saat ini sebagai bagian krusial dalam usaha menaikkan tingkat kesehatan berbasis pada bahan alami (*natural product*) dan kembali kealam (*back to nature*) (Ani *et al*, 2018; Mayangsari *et al*, 2019).

Kalimantan barat adalah wilayah dengan sebarab hutan hujan tropis yang memiliki keanekaragaman relatif tinggi sebagai akibatnya

diperkirakan menyimpan aneka macam jenis tumbuhan yang berpotensi menjadi bahan obat. Tetapi masih banyak tanaman yang belum dieksplorasi baik pemanfaatannya maupun kandungan yang terdapat pada tanaman tersebut. Penggunaan tumbuhan tradisional sudah semenjak lama dilakukan oleh warga Kalimantan Barat dengan keanekaragaman suku yang terdapat serta diwariskan secara turun-temurun (Kurniawan, 2011).

Tanaman obat ialah tanaman yg bisa digunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam juga tumbuh secara liar. tanaman tersebut dimanfaatkan oleh warga untuk diramu serta tersaji menjadi obat guna penyembuhan penyakit. tanaman obat artinya satu diantara bahan primer produk-produk jamu. Bahan tadi dari dari tumbuhan yg masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah. Obat tradisional sebagai obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun temurun sesuai resep nenek moyang, norma-adat, agama serta kebiasaan setempat, baik bersifat magis (spontan, kebetulan) juga pengetahuan tradisional. Upaya untuk penyebarluasan pemanfaatan banyak sekali tanaman obat sangat perlu untuk dikembangkan, sebab tanaman obat yang sangat beraneka ragam jenis, habitus serta kegunaanya memberikan efek besar bagi pembangunan serta pengembangan hutan. banyak sekali keuntungan bisa diperoleh asal pemanfaatan tanaman obat seperti pendapatan, kesejahteraan, perlindungan berbagai sumber daya dan penyerapan tenaga kerja. Warga sangat sadar arti pentingnya kesehatan bagi mereka, sebagai akibatnya kebutuhan akan pelayanan kesehatan semakin tinggi. Tetapi keterisolasian dan rendahnya pendapatan mereka membuat warga tidak bisa untuk mendapatkan pengobatan yang layak, buat itu pengetahuan mengenai penggunaan serta pemanfaatan tanaman obat sangatlah penting (Ibunda dan Ari, 2012).

Biasanya pengetahuan pengobatan tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua. Generasi muda saat ini kurang termotivasi dalam menggali dan mempelajari pengetahuan yang berasal kaum tua serta lambat laun mulai ditinggalkan sebab banyak sekali faktor penyebab. Situasi mirip ini, berakibat warisan tradisional lambat

laun akan mengalami kepunahan pada daerah asalnya (Nurchayati dan Fuad, 2018).

Desa Gua merupakan salah satu desa dari 5 desa yang ada di Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang, dengan luasan $\pm 63 \text{ km}^2$. Letak Desa Gua, Kecamatan Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang berada di kawasan hutan adat. Hutan adat merupakan hutan yang ada disekitar tempat tinggal, yang semenjak dahulu turun temurun dikatakan tempat tersebut merupakan kawasan hutan adat, yang artinya hutan yang berada dalam daerah warga hukum norma. Walaupun status kawasan hutan tersebut masih belum sah, tetapi proses legalisasi sedang pada pembuatan. Masyarakat dayak bekati yang bertempat tinggal di Desa Gua, Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang adalah warga asli, yang sudah mengenal tanaman yang berpotensi digunakan sebagai obat sejak turun temurun dari nenek moyang (Yusriadi, 2018).

Masyarakat suku Daya Bakat yang mendiami hutan adat Kabupaten Bengkayang hampir sebagian masih memanfaatkan tanaman obat menjadi bahan utama obat tradisional yang sudah dilakukan secara turun temurun serta berlangsung semenjak lama. Tetapi sekarang ketersediaan tanaman obat tersebut kurang terjaga, sebab sebagian kawasan hutannya sudah dialihkan fungsinya oleh masyarakat menjadi ladang berpindah, perkebunan karet, perkebunan sawit, dan pembalakan liar. Hal ini berdampak pada penurunan produktifitas tanaman obat tersebut (Dessy, 2018).

Supaya jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat tidak hilang seiring dengan semakin berkurangnya kawasan hutan maka diperlukan dilakukan penelitian mengenai Studi Etnobotani Tanaman Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Bekati Desa Gua Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Adapaun tujuan penelitian ini ialah mengetahui jenis, bagian dan cara pemanfaatan tanaman obat oleh suku Dayak Bakati di kawasan hutan adat Desa Gua Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan hutan adat Desa Gua Kecamatan Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang. Alat dan bahan yang diperlukan pada penelitian ini berupa instrumen penelitian melalui lembar wawancara dan kuisioner. Tanaan diidentifikasi berdasarkan ATLAS Tanaman Obat Indonesia Jilid Ke-3 untuk mengidentifikasi berbagai jenis tanaman obat yang diperoleh, alat tulis digunakan untuk mencatat data yang didapat saat proses observasi di lapangan dan kamera sebagai alat dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat suku dayak bakati. Sampel pada penelitian ini adalah jenis metode purposive sampling yang terdiri dari dukun kampung, dukun beranak dari suku Dayak Bakati serta beberapa perwakilan masyarakat Desa Gua yang tinggal di kawasan hutan adat di Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan proses wawancara, observasi dan identifikasi di lapangan. Penelitian deskriptif memiliki tujuan membuat deskripsi gambaran umum secara umum, faktual serta seksama tentang informasi-informasi, sifat-sifat dan korelasi antara kenyataan yang diselidiki. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi langsung dengan responden terpilih buat mengisi kuisioner yg berisikan rangkaian pertanyaan yg berhubungan dengan tujuan serta permasalahan yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan diidentifikasi lapangan dengan responden yang tinggal di kawasan hutan adat di Desa Gua Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang, ditemukan 22 jenis dan 18 famili tanaman yang dimanfaatkan untuk tanaman obat oleh masyarakat. Jenis tanaman obat yang dimanfaatkan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Dayak Bekati

No	Jenis Tanaman Obat			Manfaat
	Nama Daerah	Nama Latin	Famili	
1	Cocor bebek	<i>Kalanchoe</i> sp.	Crassulacea e	Bisul/Ko reng
2	Sirih	<i>Piper</i> sp.	Piperaceae	Alergi
3	Simpur	<i>Dillenia</i> sp.	Dilleniacea e	Batuk
4	Serai	<i>Cymbopogon</i> sp.	Poaceae	Demam
5	Seledri	<i>Apium</i> sp.	Apiaceae	Hiperten si
6	Lada	<i>Piper</i> sp.	Piperaceae	Pusing
7	Rumput teki	<i>Cyperus rotundus</i>	Poaceae	Diare
8	Putri Malu	<i>Mimosa</i> sp.	Mimosacea e	Luka dan batuk berdahak
9	Mengku du	<i>Moringa</i> sp.	Rubiaceae	Maag, Lambung dan kembung
10	Belimbing	<i>Averrhoa</i> sp.	Oxalidacea e	Malaria, Maag
11	Cengko dok	<i>Melastoma affine</i>	Melastoma ceae	Sakit gigi
12	Lengku as	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberac eae	Perut kembung , rematik, panu
13	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Aspholadel aceae	Penyemb uhan luka, menghila ngkan ketombe
14	Jambu hutan	<i>Syzigium pycnanthum</i>	Melastoma ceae	Influenza

15	Kelapa	<i>Cocos nucifer</i>	Palmaceae	Menurunkan resiko kanker
16	Ketepe ng	<i>Senna alata</i>	Caesalpinia ceae	Diabetes
17	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Usus buntu dan luka
18	Keladi kemang	<i>Caladium</i> sp.	Araceae	Menurunkan resiko kanker
19	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Pelancar pencernaan/sembelit
20	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Sariawan
21	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Malvaceae	Meredakan batuk lendir serta serawan
22	Singkong	<i>Manihot</i> sp.	Euphorbiaceae	Penyembuhan luka

Hasil penelitian diketahui bahwa ditemukan 22 jenis tanaman dari 18 famili. Terdapat famili yang memiliki lebih dari satu jenis tumbuhan yang teridentifikasi yaitu : Poaceae memiliki 2 spesies dan Zingiberaceae memiliki 2 spesies. Dari 22 jenis tanaman obat tersebut sebanyak 8 jenis dan 8 famili berhabitus herba. Beberapa family digunakan secara tunggal bagiannya seperti daun dan pengolahan dilakukan dengan cara dikeringkan, direbus, diminum maupun dikonsumsi secara langsung.

Tanaman obat yang menggunakan daunnya menjadi bahan utama pengobatan sebab praktis di dapat serta tidak tergantung musim daun pula praktis diramu menjadi obat. Bila dibandingkan dengan bagian lainnya seperti kulit, batang, serta akar. Cara yang biasa dilakukan

masyarakat yang lebih banyak melakukannya menggunakan cara diperas atau direbus supaya lebih simpel digunakan buat mengambil ekstrak yang dimiliki tanaman tersebut.

Hasil wawancara yang didapatkan bersama masyarakat mengenai jenis tanaman, cara pengolahan, manfaat dan cara penggunaan, sebagian besar tanaman obat tidak dilakukan upaya pembudidayaan oleh masyarakat, tanaman dibiarkan tumbuh secara liar namun ada beberapa tanaman ada yang dibudidayakan di pekarangan seperti ketepeng jahet, sirih, serai dan lengkuas. Upaya pembudidayaan ini dilakukan agar masyarakat tidak mengambil secara berlebihan tanaman tersebut dan supaya terjaga kelestariannya.

Kendala pada ekonomi yang mengakibatkan pengobatan tradisional menjadi solusi pertama masyarakat dalam mengobati dan mengatasi penyebab timbulnya penyakit. umumnya pengobatan tradisional ini selain digunakan untuk solusi pertolongan pertama serta penggunaan obat tradisional mudah sekali dalam perolehan atau bisa langsung dicari di hutan istiadat yang mereka tinggali maupun di pinggir sungai, pada ladang, dan pekarangan tempat tinggal yg tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar. Jika dibandingkan menggunakan obat-obatan terkini, seringkali juga menjadi cara lain terakhir. Jika pengobatan dengan cara modern tak memberikan hasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 jenis dan 18 famili tanaman yang dimanfaatkan untuk tanaman obat oleh masyarakat. Jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh suku dayak bakati di kawasan hutan adat desa Gua. Dengan cara pengolahan yang berbeda, adapun cara pengolahan yang biasa dilakukan adalah direbus, diperas dan dikonsumsi langsung. Pengolahan yang dilakukan bersifat secara turun temurun dan dari jenis tanaman yang ditemukan tak jarang satu jenis tanaman dapat menyembuhkan satu jenis penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariana, A. H., 2013. *262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta : Penerbit Swadaya
- Ibunda S., dan Ari W. 2012. *Herbal Nusantara : 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Kurniawan D. 2011. Pemanfaatan ekstrak kulit laban (*Vitex pubescens* Valh) sebagai bahan anti jamur. *Journal of Food Protection*. Vol. 55: 344-384
- Linda, R. 2012. Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Suku Dayak Bakati Di Kawasan Hutan Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kalbar* Vol 10: 1 – 2
- Nurchayati, N. & Fuad, A. 2018. Kajian Etnobotani Tanaman Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten. *Biosense* 1 (1): 24 – 35
- Uddin, S.B., Ratna.S. and Faruque, M.O. 2013. Ethobotanical Study on Medicinal Plants of Rakhaing Indigenious Community of Cox's Bazar Distric of Bangladesh. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry* 2(4) 164 - 174
- Yusriadi. 2018. Identitas Dayak dan Melayu di Kalimantan Barat. *Handep*, 1 (2) 1 - 16